

BAB V

PENUTUP

Bab ini menyajikan ringkasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keluarga alternatif di Jepang menurut sudut pandang masyarakat Jepang di Amakusa. Kesimpulan ini dihasilkan dari wawancara mendalam bersama narasumber serta analisis teoritis yang menggunakan pendekatan konstruksi sosial oleh Berger dan Luckmann. Selain itu, hasil penelitian ini juga dibandingkan dengan penelitian sebelumnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perubahan bentuk dan arti dari keluarga dalam konteks masyarakat Jepang di masa kini. Melalui metode ini, penelitian ini berhasil mengungkap bagaimana masyarakat Jepang di Amakusa menginterpretasikan kembali konsep keluarga, merespons dinamika sosial dan ekonomi, serta menciptakan pemahaman baru yang lebih inklusif terhadap ragam struktur keluarga.

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga alternatif di Jepang, khususnya di Kota Amakusa, merupakan hasil dari proses konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh perubahan sosial, ekonomi, dan budaya. Masyarakat mulai mengakui bentuk-bentuk keluarga baru seperti keluarga pilihan, komunitas tinggal bersama, dan keluarga bebas sebagai respons adaptif terhadap tantangan zaman seperti menurunnya angka kelahiran, meningkatnya perceraian, dan tekanan ekonomi. Berdasarkan teori konstruksi sosial Berger dan Luckmann, pembentukan makna keluarga alternatif terjadi melalui proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi, di mana masyarakat tidak hanya menerima tetapi juga membentuk

realitas sosial baru melalui interaksi sehari-hari. Penerimaan sosial terhadap keluarga alternatif meningkat seiring pergeseran nilai dari sistem tradisional ie menuju nilai yang lebih individualis dan fleksibel, terutama di kalangan generasi muda yang lebih terbuka terhadap perubahan. Dengan demikian, keluarga alternatif bukanlah penyimpangan sosial, melainkan strategi adaptif dan refleksi atas kemampuan masyarakat Jepang dalam menyesuaikan makna “keluarga” sesuai realitas hidup dan perubahan zaman.

5.2 Saran

a. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini berfokus pada pandangan dari masyarakat Jepang di wilayah Amakusa dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dan wawancara sebagai metode utama. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan studi komparatif di daerah perkotaan besar, seperti Tokyo atau Osaka dengan tujuan untuk menganalisis dinamika pembentukan sosial keluarga alternatif dalam ruang lingkup masyarakat metropolitan yang lebih kompleks. Penelitian lebih lanjut juga dapat memperluas pendekatannya dengan menerapkan metode kuantitatif atau metode campuran agar informasi yang diperoleh lebih menyeluruh.

b. Bagi Pemerintah/Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keluarga alternatif seharusnya dipandang bukan sebagai penyimpangan, tetapi sebagai respons adaptif terhadap perubahan keadaan sosial. Oleh karena itu, otoritas Jepang diharapkan untuk lebih terbuka dalam merancang kebijakan keluarga, dengan tidak hanya menekankan

pada struktur keluarga yang tradisional. Pengakuan secara hukum dan sosial terhadap keluarga alternatif dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat serta mengurangi eksklusi sosial bagi individu yang hidup di luar norma keluarga yang tradisional

